

# MINIMNYA KETERAMPILAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Dita Amelia<sup>1</sup>, \*Afridha Sesrita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

<sup>a</sup>Email corespondenauthor : [afidha.sesrita@unida.ac.id](mailto:afidha.sesrita@unida.ac.id)

---

---

## ABSTRAK

Pendidikan memiliki banyak komponen, salah satunya yang pertama dalam pendidikan adalah seorang guru. Guru sangat berperan dalam perkembangan pendidikan terutama yang resmi diberikan di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru yang kompeten akan selalu merencanakan proses pembelajaran, sehingga guru tidak lagi beralasan tidak menggunakan RPP saat mengajar di kelas. Menunjukkan salah satu perangkat yang harus dimiliki sekolah untuk mengefektifkan proses belajar mengajar dan memenuhi kriteria kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apa saja kesulitan pada guru saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Rancamaya 1. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara serta dokumentasi peneliti secara langsung kepada salah satu guru dari sekolah yang terpilih. Hasil penelitian ini menunjukkan jika kesulitan yang guru hadapi saat membuat RPP, yaitu: 1) membangun indikator untuk mendapatkan keterampilan, 2) penerapan model dan metode pembelajaran sekolah, 3) terbatasnya fasilitas yang disediakan di sekolah. Beberapa bentuk kesulitan tersebut dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap RPP serta ketersediaan waktu.

**Kata Kunci:** RPP, Keterampilan guru, Sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar kegiatan wajib di kehidupan manusia. Pendidikan dapat mendukung kelanjutan kehidupan manusia yang lebih baik. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat penting bagi keberhasilan pembangunan nasional (Abduh & Nugroho, 2014). Pendidikan di sekolah ditujukan untuk mencapai target pendidikan nasional sebagai halnya yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Presiden Republik Indonesia, 2003). Siswa harus beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha

Esa, akhlak terpuji, berilmu, berdaya cipta, bebas mandiri serta individu serta warga yang bertanggung jawab serta demokratis. Pendidikan bukan hanya cara untuk mempersiapkan tantangan masa depan, tetapi pendidikan juga merupakan tempat di mana siswa dapat berkembang (Tabun et al., 2021). Pendidikan memiliki banyak komponen, salah-satunya komponen yang pertama dalam pendidikan adalah seorang guru. Pendidikan bukan hanya cara untuk mempersiapkan tantangan masa depan, tetapi pendidikan juga merupakan tempat di mana siswa dapat berkembang (Irwanto et al., 2021). Guru sangat berperan dalam perkembangan pendidikan yang diberikan di sekolah, guru juga yang menentukan keberhasilan siswa terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian dan dukungan yang diberikan kepada siswa harus ditingkatkan secara memadai agar intensitas kesiapan belajarnya meningkat untuk mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal (Alawiyah & Sesrita, 2022).

Kurikulum merupakan salah satu panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan menetapkan dan menggunakan rencana tujuan, kemudian isi serta bahan pembelajaran sebagai penghubung untuk mencapai sebuah tujuan setiap satuan pendidikan yang kemudian diuraikan menjadi mata pelajaran di sekolah. Fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai panduan dalam mewujudkan rencana pembelajaran (Alhikmah et al., 2021). Jika tidak mengikuti petunjuk dari kurikulum maka dipastikan proses yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tidak akan berjalan dengan baik bila tidak mengikuti petunjuk dari kurikulum, karena kegiatan belajar mengajar merupakan proses untuk mencapai tujuan sehingga guru maupun siswa harus lebih giat berlatih melangsungkan segala sesuatu secara lebih terarah. Sebagai perwujudan kurikulum, formatnya tidak terbatas pada cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi format apa pun yang tersedia untuk siswa dan guru (Pionita et al., 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan sesungguhnya kurikulum merupakan dokumen penerapan dalam

pelaksanaan pembelajaran yang dalam prosesnya memerlukan rancangan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam setiap pendidikan.

RPP memegang peranan yang luar biasa guna mencapai maksud yang dituju dalam pembelajaran karena diaplikasikan oleh guru sebagai pedoman agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik (Alhikmah et al., 2021). Dengan guru menggunakan RPP pada kegiatan belajar mengajar maka kegiatan siswa berada pada arahan dari sekolah. Guru yang kompeten akan selalu merencanakan proses pembelajaran, sehingga guru tidak lagi beralasan tidak menggunakan RPP saat mengajar di kelas (Jannah et al., 2021). Dengan guru menggunakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar dan pengalaman dari siswa dibawah naungan atau arahan dari sekolah.

Peran guru sangat penting agar dapat menanamkan dalam diri siswa kebiasaan-kebiasaan yang baik dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkannya, yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan siswa (Seftiani et al., 2020). Guru hendaklah memiliki figur yang baik yang menjadikannya panutan bagi para siswa. Hal tersebut penting karena jadi seorang guru tidak hanya mengarahkan dan menasihati beberapa hal kepada siswanya. Guru juga perlu melatih keterampilan, membimbing sikap serta mengarahkan pola pikir setiap siswa. Menanamkan keterampilan, sikap serta pola pikir tersebut tidak hanya dapat dipelajari, tetapi siswa harus menguasainya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Jannah et al., (2021) perangkat pembelajaran merupakan entitas atau beberapa perencanaan dasar yang direncanakan oleh guru baik dengan individu ataupun kelompok agar pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar dapat memperoleh hasil yang diinginkan dengan dilakukan secara sistematis. RPP mempermudah guru pada pelaksanaan serta pengelolaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. RPP menunjukkan salah satu perangkat yang harus ada di sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif dan memenuhi kriteria.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang mengatur mengenai standar proses pada RPP merupakan suatu rencana tindakan kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka dalam beberapa pertemuan atau hanya sekali pertemuan saja. Kompetensi menyusun RPP menurut Alhikmah et al., (2021) merupakan kemahiran yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam hal membentuk dan merubah sempurna RPP sesuai kurikulum yang didasarkan dari komponen-komponen RPP yang menurut kemendikbud No. 2 Tahun 2016 yang berisi komponen-komponen tersebut yaitu: 1) ciri-ciri sekolah yakni identitas layanan pendidikan, 2) ciri-ciri mata pelajaran seperti mata pelajaran yang akan diajarkan dengan/tema/subtema, 3) tingkat kelas dan semester, 4) pokok-pokok materi, 5) jam pelajaran/penentuan pada waktu, 6) KD yang menjadi dasar pada tujuan pembelajaran, melalui penggunaan kata kerja operasional yang dapat dipelajari lalu diukur, yang meliputi perbuatan, keahlian pada bidang tertentu serta pengetahuan, 7) kompetensi dasar dan indikator perolehan pada kompetensi, 8) bahan ajar yang didalamnya memuat beberapa bukti data, konsep, kebenaran dalam berpikir dan bertindak, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk poin sesuai rancangan indikator pencapaian kompetensi, 9) metode pendidikan pembelajaran, 10) media pendidikan pembelajaran, 11) sumber pendidikan pembelajaran, bisa dalam bentuk buku, media cetak ataupun elektronik serta bisa dengan sumber pembelajaran lain yang relevan, 12) tahapan pembelajaran dilakukan dengan pendahuluan, dasar dan akhir, 13) yang terakhir menilai hasil pembelajaran.

Salah satu bagian dalam pendidikan yang juga penting dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu penyusunan dan pengembangan RPP. Hal tersebut penting karena RPP merupakan salah satu panduan dan standar yang harus ditempuh langkah demi langkah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas berkerja secara terarah serta tertib. Kemampuan dalam membuat RPP juga mutlak harus dikuasai seorang guru (Jannah et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penulis mengumpulkan data dan menyusun instrumen penelitian ini menggunakan instrument wawancara. Penyusunan pada penelitian ini menggunakan penggolongan instrument atau alat pengumpul data, variabel utama mengacu pada peneliti yaitu peneliti secara langsung melakukan wawancara kepada salah satu guru dari sekolah yang terpilih untuk menanggapi pertanyaan terkait kesulitan yang guru alami dalam merencanakan dan penyusunan RPP. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu di SD Negeri Rancamaya 1, tepatnya di Jl. Rancamaya No.23 Bogor Selatan, Kota Bogor 16139, Prov. Jawa Barat. Selanjutnya yang menjadi narasumber dalam penelitian ini merupakan guru kelas 1 SD Negeri Rancamaya 1 yang bernama Cindy Amelia Rusmanti, S.Pd.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kendala waktu saat penyusunan RPP**

Guru mengalami masalah dalam waktu penyusunan RPP, menyatakan ada saat-saat tertentu bagi guru susah membagi waktu, karena masing-masing guru dipastikan memiliki banyak kegiatan sekaligus pada saat di luar jam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap guru menyimpan banyak sekali kesibukan seperti mengurus rumah tangga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, RPP dibuat untuk setiap KD yang harus diselesaikan pada masing-masing pertemuan yang sudah dijadwalkan sesuai pada jam pelajaran di sekolah.

### **Menentukan model dan metode pembelajaran**

Sulit bagi guru dalam mengidentifikasi bentuk model serta bentuk metode untuk pembelajaran di kelas karena tidak hanya menentukan, memilih dan membuat model dan metode yang harus sesuai terhadap karakteristik masing-masing siswa, guru juga harus mengadaptasikan dengan mata pelajaran setiap kali diadakannya kegiatan belajar mengajar tatap muka di kelas. Karena pada dasarnya setiap siswa itu unik, memiliki potensi individu

dan keinginan batin untuk lebih berkembang dan menentukan perilakunya. Berdasarkan demikian, guru kelas 1 sulit menyesuaikan model dan metode dengan kemampuan siswanya.

#### **Terbatasnya fasilitas yang disediakan di sekolah.**

Kesulitan guru berikutnya dipengaruhi dari kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah seperti fasilitas belajar yang menggunakan media audio visual, guru lebih sering menggunakan buku sebagai media dan sumber belajar. Diketahui juga dalam beberapa pertemuan masih ditemukan kursi meja yang belum lengkap saat guru melakukan metode atau model kerja kelompok atau diskusi pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena posisi tempat duduk yang biasa sehingga menyebabkan kerja kelompok kurang interaktif dan menjadi kurang efektif, sehingga kegiatan belajar di kelas masih monoton dan lebih berfokus hanya kepada guru.

Kesulitan atau kendala guru menghadapi kelas 1 Sekolah Dasar pada saat Menyusun RPP Kurikulum 2013 SD Negeri Rancamaya 1, antara lain: kesulitan yang pertama adalah kendala waktu masa penyusunan RPP merupakan hal yang sangat sulit untuk membagi waktu. Hal tersebut menyebabkan guru tidak dapat secara optimal mengembangkan bahan ajar. Selain perencanaan untuk membuat analisis kurikulum, membuat prota, prosa lalu membuat RPP serta melakukan kegiatan belajar mengajar, guru seharusnya tetap melakukan tugas penilaian sikap, keterampilan hingga pengetahuan serta guru sangat sibuk terutama yang sudah berumah tangga. Oleh karena itu, guru jadi kurang memiliki waktu untuk mencari informasi tambahan di internet untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang juga berpengaruh dalam pendidikan.

Kesulitan yang kedua adalah guru kesulitan dalam membuat hingga menyatakan beberapa komponen saat merancang RPP. Bagi guru yang merasa kesulitan dalam membuat bahan pada RPP yaitu meliputi kesulitan dalam menguraikan indikator, lalu merasa kesulitan dalam menetapkan model dan metode, serta kesulitan dalam menentukan media belajar. Selain itu, guru kelas I dalam wawancara juga sulit untuk menggambarkan indikator dalam hal kepentingan, urgensi atau dukungan yang berarti guru masih sedang merasa kesulitan mengidentifikasi yang mana indikator terpenting dari keterampilan dasar tertentu. Perubahan pada setiap aspek yang terjadi di kehidupan manusia merupakan salah satu bukti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dimana berbagai macam

permasalahan terus-menerus dapat dipecahkan dengan menentukan upaya peningkatan ilmu pengetahuan serta penguasaan pada teknologi (Seftiani et al., 2020).

Metode pembelajaran membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Evitasari et al., 2021). Kesulitan yang ketiga adalah saat guru menentukan bentuk model dan metode selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menemukan kesulitan saat mengidentifikasi bentuk model dan metode selama kegiatan belajar mengajar. Ada empat konsep untuk menggambarkan model pembelajaran, yaitu sintaksis, prinsip reaksioner, sistem sosial dan sistem pendukung (Sesrita, 2017). Guru masih menerapkan bentuk model serta bentuk metode pembelajaran yang serupa pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung karena karakteristik siswa yang berbeda. Selain itu juga guru kurang memahami model dan metode pembelajaran. Terdapat beberapa konsep untuk menggambarkan model pembelajaran, yaitu adanya sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Irwanto et al., 2021).

Kesulitan yang ketiga kurangnya dalam pelatihan menyusun RPP sehingga kurangnya pemahaman prinsip tentang menggabungkan komponen dan kurangnya pelatihan guru yang optimal untuk membuat RPP. Pelatihan yang berkaitan dengan pembuatan RPP mengacu pada RPP yang disusun secara sistematis guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam waktu yang relatif singkat dalam penyusunan metode. Pada guru kelas 1 yang sudah diwawancara masih kurangnya diadakan penyuluhan, bimbingan serta pendampingan untuk peningkatan pengembangan pada kompetensi guru dalam menyusun pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sementara itu, pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dibutuhkan dengan pengembangan kurikulum dan informasi dan komunikasi sangatlah penting. Karena, kompetensi seorang guru yang semakin tinggi, maka akan semakin profesional dalam tugas bahwa dilakukannya agar pembelajaran menjadi akurat, benar dan berkualitas, diperlukan guru yang profesional. Pada tahap perancangan RPP perencanaan pembelajaran pendidik ternyata juga mengalami kesulitan karena sangat diperlukan penyesuaian pada sarana dan prasarana di lingkungan sekolah terutama di kelas (Indrawati & Nurpatri, 2022).

Kesulitan yang terakhir adalah kurangnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah sehingga menghambat guru dalam menerapkan keterampilan dalam membuat RPP.

Kurangnya meja dan kursi untuk melakukan kegiatan belajar kerja kelompok yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar di kelas kurang efektif. Fasilitas pelatihan di sekolah juga masih belum cukup untuk membantu guru menerapkan model dan metode dalam RPP pada tahapan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, jika digunakannya fasilitas seperti penunjang teknologi informasi komunikasi, siswa akan lebih mudah menguasai pengetahuan, memecahkan masalah serta mengelola kegiatan belajar dengan lebih baik (Liana et al., 2023). Teknologi serta ilmu pengetahuan yang berkembang juga menyebabkan perubahan dalam aspek kehidupan, karena permasalahan hanya dapat diselesaikan dengan upaya untuk menguasai serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Seftiani et al., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan bisa disimpulkan bahwa kesulitan yang guru alami dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Rancamaya 1 yaitu guru mengalami masalah yang rumit dalam menyusun dan mengembangkan sejumlah komponen pada RPP, sebagai berikut: membuat dan menentukan indikator pada pencapaian kompetensi, menentukan model dan metode saat pembelajaran serta terbatasnya fasilitas yang disediakan di sekolah. Faktor yang mempersulit guru pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adalah kurangnya pemahaman seorang guru saat melakukan penyusunan RPP dan waktu yang tersedia.

## REFERENSI

- Abduh, M., & Nugroho, S. (2014). Evaluasi Pembelajaran Tematik dilihat dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 1(1)(1), 1–9.
- Alawiyah, T., & Sesrita, A. (2022). Kontribusi Perhatian Orang Tua dalam Memotivasi Tanggung Jawab Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal Of Primary Education*, 3(1), 1–15.



- Alhikmah, R. N., Roza, Y., & Maimunah. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 655–669. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.433>
- Evitasari, A. D., Musyadad, F., & Sholihah, F. (2021). Kesesuaian RPP Tematik Integratif Dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar," VIII(14)*, 18–34.
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Irwanto, Nasution, S. A., & Sesrita, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model IOC Berasosiasi Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV dalam Aspek Kognitif. 2(1), 83–94.
- Jannah, M., Dewi, N. K., & Oktavianti, I. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.100>
- Liana, N., Z, S., & Fitriani, S. (2023). Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Tuntutan Abad 21 di SD Negeri 24 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 8(2), 23–31.
- Pionita, I., Sesrita, A., & Mawardini, A. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SDN Babakan Madang 01. *E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 167–179.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Presiden Republik Indonesia*, 19(8), 159–170. bisnis ritel - ekonomi
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2).

Sesrita, A. (2017). Penggunaan Teknik Think-Pair-Share untuk Peningkatan Kompetensi Fisika. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 140. <https://doi.org/10.30997/dt.v4i2.922>

Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Nuruddaroini, M. A. S., Renaldi, R., Sesrita, A., Julyanti, E., & Akbar, A. (2021). *Teori Pembelajaran*.